

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS III SD NEGERI 7 TONDANO**

**Sherina Z. H. Djaafar, Lucia A. Pati, Margereta O. Sumilat**

Universitas Negeri Manado

Email: [ninahajidjaafar@gmail.com](mailto:ninahajidjaafar@gmail.com), [luciapati@unima.ac.id](mailto:luciapati@unima.ac.id)  
[margareta.o.sumilat@gmail.com](mailto:margareta.o.sumilat@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini untuk Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas III SD Negeri 7 Tondano. Metode yang digunakan adalah Penelitian tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc. Taggart meliputi empat tahap yaitu : (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi yang dilakukan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 7 Tondano dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan evaluasi. Teknik analisis data menggunakan rumus  $\frac{T}{Tt} \times 100\%$ , Hasil penelitian pada siklus I = 57.36 % dan siklus II 92.42 %. Dari hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan membantu siswa lebih aktif, khususnya siswa kelas III SD Negeri 7 Tondano.

**Kata kunci: Model Pembelajaran *Numbered Head Together*, Hasil Belajar, IPS**



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan peran guru sebagai pemberi atau penyalur dan sebagai mediator bahan atau petunjuk untuk membelajarkan pelajaran yang tepat. Serta guru diharapkan dapat menguasai strategi dan model pengajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mampu mempersiapkan dan menerapkan pembelajaran bahkan penilaian yang baik terhadap hasil belajar siswa. Kehadiran dari komponen-komponen tersebut dalam pembelajaran sangat penting bagi pembelajaran karena komponen-komponen tersebut sangat berhubungan satu sama lain (Sumantri, 2015: 340).

Pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dan memiliki tujuan yang hendak dicapai (Agus dkk 2013:15). Guru

merupakan salah satu komponen sistem yang menempati posisi sentral dalam sistem pendidikan, apabila guru tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka pelaksanaan dan hasil belajarnya akan menyimpang dari tujuan. Pentingnya peran guru menciptakan suasana menyenangkan merupakan faktor utama untuk keberhasilan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengar, mencatat dan menghafal informasi yang di sampaikan guru, melainkan adanya kesempatan untuk memanipulasi dan memproses informasi.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil (Yendri Wirda, dkk 2020:7). Proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses yang berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlihat secara aktif baik fisik maupun mental. Sedangkan dilihat dari aspek hasil dapat dilihat apabila terjadi perubahan perilaku yang positif serta menghasilkan prestasi yang tinggi. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa dan dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Guru berperan aktif agar semua proses

tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS. Karena menurut pendapat Marskal (2017: 19) tujuan pendidikan IPS adalah menyiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik (*good citizen*). Menurut Dwi puspitasari (2016: 15) tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal inilah yang membuat pembelajaran IPS perlu diperhatikan. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan cocok. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dapat terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga dapat menjadikan

pelajaran IPS sebagai pelajaran yang menarik. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran ada 5, yaitu: pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, diskusi, dan learning strategi pembelajaran (Kardi dan Nur, 2000:16)

Namun realitanya masih banyak siswa merasa kesulitan dalam menerima pelajaran. Hal ini dikarekan pembelajaran yang dilakukan tidak menarik dan bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Siswa juga tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran yang mana hal ini bertolak belakang dengan prinsip K13 yang mengharuskan siswa berperan lebih aktif daripada gurunya, hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan bermakna bagi siswa sehingga materi yang disampaikan guru dapat ingat oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SD Negeri 7 Tondano Kelas III diperoleh data hasil belajar siswa dari 19 siswa hanya 7 siswa yang memenuhi KKM dan 12 siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini disebabkan kurangnya keaktifan siswa

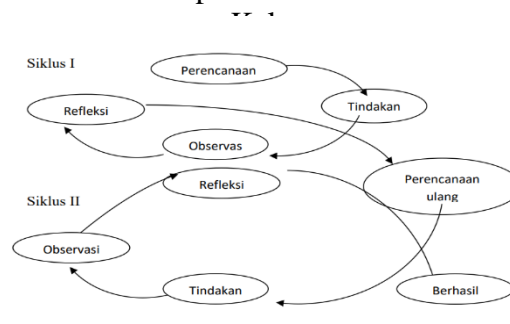
dalam kelas, kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran dimana siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi didepan kelas, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang tidak kreatif. Dengan demikian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dibutuhkan suatu model pembelajaran, yang kreatif untuk itu peneliti mencoba menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*. Pembelajaran *Numbered Head Together* adalah pembelajaran berkelompok yang dicirikan dengan penggunaan nomor kepala. Menurut (Hamdani 2011:89). Proses pembelajaran siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) siswa di kelompokkan dan diberi nomor yang berbeda kemudian diberikan tugas untuk diselesaikan dengan kelompoknya, sesudah itu dipanggil perwakilan dari kelompok sesuai nomor kepala siswa secara acak (Widi Rumpakawati, 2015: 87). Penggunaan

model pembelajaran semacam ini diharapkan siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan juga siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai sehingga dapat meminimalkan tingkat kesulitan belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS Di Kelas III SD Negeri 7 Tondano dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Taggart (dalam Aqib Zainal, 2006 : 31) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu :  
(1) Persiapan/perencanaan, (2)

**Gambar 1.** Spiral Penelitian Tindakan



Pelaksanaan/tindakan, (3)  
Observasi/pengamatan, (4) Refleksi.

Subject dalam penelitian ini adalah kelas III, SD Negeri 7 Tondano dengan jumlah 19 siswa terdiri atas 8 perempuan dan 11 laki – laki. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan tes, teknik observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Teknik dokumentasi digunakan untuk melihat/merekam proses belajar mengajar dan digunakan bantuan kamera sedangkan tes digunakan untuk mengetahui kualitas pencapaian hasil belajar.

Dalam menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar yang meliputi produk, proses dan psikomotor. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang di targetkan dapat dikuasai siswa dengan menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya adalah :

$$\text{Rumus } KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar

yang dicapai siswa maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal  $\geq 85\%$  maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Trianto, 2011: 63). Standar ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Siklus 1 di laksanakan pada tanggal 08 Novemeber 2023 dengan materi jenis pekerjaan dan penggunaan uang, siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 15 November 2023. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 7 Tondano, pelaksanaannya dilaksanakan dalam II siklus dan setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together*.

### 1. Siklus I

Pada penelitian siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disediakan dengan menerapkan langkah-langkah penelitian model pembelajaran *Numbered Head Together*

dengan mengikuti empat alur penelitian yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan, dan refleksi serta mengikuti tiga langkah kegiatan dalam pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu Kegiatan Pendahuluan yang berisikan tahap awal pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti yang berisikan pelaksanaan dari proses pembelajaran dan kegiatan penutup yang berisikan kegiatan akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil dari pembelajaran IPS dengan tema “keragaman ekonomi di Indonesia” yang dikembangkan dari hasil evaluasi di akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi yang diberikan berupa 5 soal uraian yang diketik dan dibagikan kepada masing-masing siswa kelas III. Setiap soal yang dijawab benar akan diberikan nilai dan dari nilai tersebut akan diolah oleh peneliti untuk menentukan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pada siklus I menunjukkan bahwa perolehan hasil nilai peningkatan hasil belajar siswa yaitu 57,36%. Data tersebut dapat diuraikan dengan rincian sebanyak 7 siswa mendapat nilai tuntas atau mencapai KKM dan 12 siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai

dibawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah adalah 35. Oleh karena itu tindakan pada siklus I dikatakan belum berhasil sehingga perlu untuk dilanjutkan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Penelitian pada siklus II ini merupakan tindak lanjut penelitian siklus I yang masih terdapat kekurangan dan akan diperbaiki pada penelitian siklus II ini. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disediakan dengan menerapkan langkah-langkah penelitian model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan mengikuti empat alur penelitian yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan, dan refleksi serta mengikuti tiga langkah kegiatan dalam pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu Kegiatan Pendahuluan yang berisikan tahap awal pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti yang berisikan pelaksanaan dari proses pembelajaran dan kegiatan penutup yang berisikan kegiatan akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.



Hasil dari pembelajaran IPS pada siklus II dengan tema “keragaman ekonomi di Indonesia” yang dikembangkan dari hasil evaluasi di akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi yang diberikan berupa 5 soal uraian yang diketik dan dibagikan kepada masing-masing siswa kelas III. Setiap soal yang dijawab benar akan diberikan nilai dan dari nilai tersebut akan diolah oleh peneliti untuk menentukan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pada siklus I menunjukkan bahwa perolehan hasil nilai peningkatan hasil belajar siswa yaitu 92,42%. Data tersebut dapat diuraikan dengan rincian sebanyak 18 siswa mendapat nilai tuntas atau mencapai KKM dan 1 siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai dibawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dan nilai terendah adalah 60. Lewat hasil evaluasi tersebut, menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Pada pembelajaran IPS ternyata menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan data diatas, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* Pada pembelajaran IPS kelas III dengan materi keragaman ekonomi di Indonesia berhasil.

## Pembahasan

Penelitian dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* dilaksanakan dalam 2 siklus, dan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Pada pelaksanaan siklus I, pada tahap perencanaan peneliti menyusun segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian. Kemudian pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together*. Pada saat pembelajaran berlangsung masih ditemukan adanya kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dimana peneliti kurang memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang keaktifan siswa dalam belajar, yaitu dengan penomoran kepala pada siklus I yang kurang bagus sehingga mengakibatkan nomor kepala yang mudah sobek sehingga mengganggu aktivitas belajar siswa, keaktifan siswa dalam kelompok kurang di terapkan sehingga masih banyak siswa yang hanya mengharapkan hasil jawaban dari teman kelompok lain sehingga saat dilakukan evaluasi akhir sebagian siswa belum dapat menjawab soal dengan baik dan presentase

hasil belajar masih kurang. Kemudian masih ada beberapa siswa yang hanya bermain saat diskusi kelompok sedang berlangsung. Karena hasil belajar pada penelitian siklus I masih kurang maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II guru sudah dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. guru sudah dapat melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik sehingga pada siklus ini dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai persentase 92,42%. Hal ini disebabkan terlaksananya setiap tahapan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Pada penelitian siklus II ini merupakan tindak lanjut dari penelitian siklus I. Penelitian siklus II ini dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pada tahap ini, evaluasi akhir hasil belajar mengalami peningkatan dan hasil belajar sangat memuaskan. Observasi yang didapat saat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun, guru sudah dapat melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah

diancang pada RPP dengan lebih baik, siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kelompok, setiap siswa memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi yang secara acak dipanggil oleh guru berdasarkan nomor kepala yang digunakan. Dengan demikian setelah melakukan observasi dan analisis data menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi kegiatan ekonomi di Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) hasil belajar siswa mencapai presentase 92,42%.

Kemajuan dan peningkatan yang terjadi dalam siklus 2, menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas III SD Negeri 7 Tondano menunjukkan hasil belajar siswa yang meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Margareta Sumilat, 2023:196) dengan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Lansot. Melihat dari presentase ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus



Ini maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa pada siklus ini siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Siklus	Jumlah Skor yang Diperoleh Secara Klasikal	Jumlah Skor Maksimal	Analisis Data	Hasil (%)
Siklus I	1090	1900	$\frac{1090}{1900} \times 100$	57,36 %
Siklus II	1762	1900	$\frac{1762}{1900} \times 100$	92,42 %

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 7 Tondano Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebesar 92,42% berhasil. Tingkat

ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 92,42%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 75%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Taufik, dkk. (2011). Pendidikan Anak di SD. Jakarta : Universitas Terbuka
- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Dwi Puspitasari, Wina. Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol 2 No 2 Juli 2016
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Kardi, Soeparman dan Muhamad Nur. 2000. Pengajaran Langsung. Surabaya: UNESA University Press.
- Margareta Sumilat, Z. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (Nht)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Lansot. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 196.
- Sumantri, M. S. (2015). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Gramedia: Surabaya



Widi Rumpakawati. (2015). Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode NHT. Surabaya. Kresna Bima Insan Prima

Yendri Wirda, Ikhaya Ulumudin, Dkk. Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

